

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Pati

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di daerah Pantai Utara Pulau Jawa dan di bagian Timur dari Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis Kabupaten Pati terletak antara 6025' – 7000' lintang selatan dan antara 100050' - 111015' bujur timur. Berdasarkan hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) Tahun 2002, luas wilayah Kabupaten Pati adalah 150.368 hektar yang terdiri dari 59.299 hektar lahan sawah, 60.314 hektar lahan bukan sawah dan 30.755 hektar lahan bukan pertanian (Kabupaten Pati Dalam Angka 2020).

Secara geografis Kabupaten Pati memiliki batas-batas dengan kabupaten lain yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- b) Sebelah barat : wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara
- c) Sebelah selatan : wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora
- d) Sebelah timur : wilayah Kabupaten Rembang dan Laut Jawa

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Pati



Sumber : Pati.go.id

Kabupaten Pati merupakan daerah yang strategis di bidang ekonomi sosial budaya dan memiliki potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dalam semua aspek kehidupan masyarakat seperti pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, pertambangan/penggalian dan pariwisata. Potensi utama kabupaten Pati adalah pada sektor pertanian, potensi pertanian cukup besar meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Kondisi alam, letak geografis dan peninggalan sejarah merupakan potensi bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pati

2.1.2 Administrasi Wilayah Kabupaten Pati

Secara administratif Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dalam 21 kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan, 1.106 dukuh serta 1.474 RW dan 7.524 RT. Sejak tahun 2006 Kabupaten Pati terdiri dari 21 kecamatan, 401 desa dan 5 kelurahan.

Tabel 2.1
Pembagian Kecamatan di Kabupaten Pati

Kecamatan	Jumlah Kelurahan/ Desa	Luas Area (Ha)	Persentase Terhadap Luas Wilayah
Sukolilo	16	15.874	10,56
Kayen	17	9.603	6,39
Tambakromo	18	7.247	4,82
Winong	30	9.994	6,65
Pucakwangi	20	12.283	8,17
Jaken	21	6.852	4,56
Batangan	18	5.066	3,37
Juwana	29	5.593	3,72
Jakenan	23	5.304	3,53
Pati	24	4.249	2,83
Gabus	23	5.551	3,69
Margorejo	18	6.181	4,11
Gembong	11	6.730	4,48
Tlogowungu	15	9.446	6,28
Wedarijaksa	18	4.085	2,72
Trangkil	16	4.284	2,85
Margoyoso	22	5.997	3,99
Gunung Wungkal	15	6.180	4,11
Cluwak	13	6.931	4,61
Tayu	21	4.759	3,16
Dukuhseti	12	8.159	5,43
Jumlah	5/401	150.368	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2021

2.1.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Pati

Penduduk Kabupaten Pati adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Kabupaten Pati. Menurut data dari BPS Kabupaten Pati 2020 jumlah penduduk Kabupaten Pati adalah 1.324.188 jiwa dengan perincian 660.484 penduduk laki-laki dan 663.704 penduduk perempuan. Untuk laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pati dari tahun 2010 hingga 2020 adalah sebesar 1,09%. Total jumlah penduduk terbesar berada di Kota Pati yaitu sebanyak 108.398 jiwa, dan untuk jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Gunungwungkal sebanyak 37.898 jiwa. Hal tersebut dipengaruhi karena Kecamatan Gunungwungkal merupakan daerah pegunungan sehingga jumlah populasi penduduk tidak sebanyak di kota.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk (2010-2020)
Di Kabupaten Pati Tahun 2020

Kecamatan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah Penduduk (jiwa)	LPP (%) (2010-2020)
010. Sukolilo	45.248	45.022	90.270	0,68
020. Kayen	39.427	39.113	78.540	1,22
030. Tambakromo	27.691	27.925	55.616	1,60
040. Winong	31.527	32.111	63.638	2,86
050. Pucakwangi	24.083	23.851	47.934	1,60
060. Jaken	22.646	23.528	46.174	0,95
070. Batangan	22.262	22.357	44.619	0,93
080. Juwana	47.955	47.978	95.933	0,66
090. Jakenan	23.303	24.265	47.568	1,80
100. Pati	53.381	55.017	108.398	0,52
110. Gabus	30.850	31.429	62.279	1,99
120. Margorejo	31.711	32.380	64.091	1,49
130. Gembong	23.848	23.522	47.370	1,23

140. Tlogowungu	27.324	26.976	54.300	1,05
150. Wedarijaksa	31.897	31.911	63.808	1,08
160. Trangkil	31.594	31.681	63.275	0,68
170. Margoyoso	37.436	36.831	74.267	0,57
180. Gunungwungkal	19.013	18.885	37.898	0,83
190. Cluwak	23.725	23.613	47.338	1,16
200. Tayu	34.955	35.067	70.022	0,86
210. Dukuhseti	30.608	30.242	60.850	0,81
Kabupaten Pati	660.484	663.704	1.324.188	1,09

Sumber : BPS Kabupaten Pati, 2020

2.1.4 Potensi Pariwisata Kabupaten Pati

Kabupaten Pati dalam sektor pariwisata memiliki banyak potensi dan sumberdaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Berbagai macam potensi pariwisata di Kabupaten Pati meliputi wisata alam, wisata kuliner, wisata alam buatan, wisata edukasi, dan wisata religi. Wisata alam Kabupaten Pati lebih banyak berasal dari wisata pegunungan dan wisata bahari, hal tersebut dikarenakan letak Kabupaten Pati yang berada di daerah pegunungan sekaligus berbatasan langsung dengan Pantai Utara Pulau Jawa.

Wisata edukasi dan budaya Kabupaten Pati memiliki beberapa peninggalan-peninggalan bersejarah yang menjadi daya tarik wisata. Situs purbakala Gunung Pati Ayam merupakan museum peninggalan benda-benda purbakala berupa tulang belulang hewan-hewan di zaman prasejarah. Selain itu untuk wisata budaya terdapat batik Bakaran sebagai batik khas yang dimiliki oleh Kabupaten Pati. Di Kabupaten Pati juga terdapat wisata religi yang menjadi pusat ziarah dan pondok pesantren. Desa Kajen merupakan pusat pembelajaran agama islam di Kabupaten Pati yang menjadi tempat pemakaman ulama sehingga

menarik wisatawan untuk melakukan ziarah. Bangunan masjid dan kultur budaya islami di Desa Kajen juga menjadi destinasi wisata tersendiri untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam.

Lingkup penunjang pariwisata yang ada di Kabupaten Pati antara lain keberadaan Hotel, Rumah Makan, Pusat Jajan dan Souvenir, Biro Travel serta keberadaan taman-taman kota sebagai lokasi pilihan untuk sekedar melepas lelah dan mendapatkan suasana rileks. Selain itu Pemerintah Kabupaten Pati juga membangun sebuah pusat UMKM yang berada di Pasar Pragola untuk memusatkan wisata kuliner dan cinderamata.

2.2 Profil Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati

Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Pati sebagai unsur pelaksanaan teknis Pemerintah Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pati dan dijabarkan dalam Peraturan Bupati Pati Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata

Gambar 2.2
Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati



Sumber : Dinporara.go.id

2.2.1 Visi dan Misi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata

Kabupaten Pati

A. Visi

Terwujudnya Masyarakat Pati yang berbudaya, berprestasi dan berdaya saing tinggi di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang mampu mendorong pembangunan Kabupaten Pati.

B. Misi

1. Mewujudkan pelayanan teknis dan administrasi yang efisien
2. Mengembangkan dan melestarikan di bidang kesenian, perfilman, kesejarahan, kepurbakalaan, permuseuman, nilai-nilai tradisional, kebahasaan dan kesastraan.
3. Menjadikan pengembangan destinasi pariwisata sebagai wahana untuk menciptakan kesempatan usaha;
4. Mengembangkan peran dan prestasi pemuda serta memberdayakan organisasi kepemudaan;

5. Meningkatkan prestasi dan mengembangkan iptek olahraga serta memberdayakan organisasi keolahragaan;

2.2.2 Tugas dan Fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati

Dalam Peraturan Bupati Pati Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata, dengan Susunan Organisasi Dinas terdiri dari:

1) Kepala Dinas

Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati memiliki tugas sebagai berikut :

1. perumusan kebijakan urusan pemerintahan daerah bidang kepemudaan, bidang keolahragaan dan bidang pariwisata;
2. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan daerah bidang kepemudaan, bidang keolahragaan dan bidang pariwisata;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan daerah bidang kepemudaan, bidang keolahragaan dan bidang pariwisata;

4. pelaksanaan administrasi urusan pemerintahan daerah bidang kepemudaan, bidang keolahragaan dan bidang pariwisata;
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait tugas dan fungsinya.

2) Sekretariat

- a) Sub Bagian Program dan Keuangan
- b) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sekretariat Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati memiliki tugas sebagai berikut :

1. penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan bidang umum dan kepegawaian, program dan keuangan;
2. pengelolaan dan pelayanan program, keuangan dan administrasi umum dan kepegawaian serta hukum, hubungan masyarakat dan organisasi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dinas;
3. pengoordinasian pelaksanaan penyusunan program dan kegiatan di lingkungan dinas;
4. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3) Bidang Kepemudaan

- a) Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Pemuda
- b) Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Kepemudaan
Bidang kepemudaan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
Kabupaten Pati memiliki tugas sebagai berikut :

1. penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan lembaga kepemudaan;
2. pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan pemuda, serta kegiatan pengembangan dan pemberdayaan lembaga kepemudaan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dinas;
3. pengoordinasian dan pengendalian pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan pemuda, dan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan lembaga kepemudaan;
4. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan rencana.

4) Bidang Keolahragaan

- a) Seksi Pembinaan Olahraga Pendidikan dan Rekreasi
- b) Seksi Pembinaan Olahraga Prestasi

Bidang keolahragaan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati memiliki tugas sebagai berikut :

1. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan Pembinaan Olahraga Pendidikan dan Rekreasi, Serta kegiatan Pembinaan Olahraga Prestasi;
2. Pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan Pembinaan Olahraga Pendidikan dan Rekreasi, Serta kegiatan Pembinaan Olahraga Prestasi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas;
3. Memberi petunjuk, arahan, serta membagi tugas kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tugas-tugas dapat diselesaikan dengan tepat, efektif dan efisien;
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
5. Menyelenggarakan konsultasi dan koordinasi baik vertikal maupun horizontal guna sinkronisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas;
6. Merumuskan bahan kebijakan teknis bidang Keolahragaan sesuai peraturan perundang-undangan sebagai bahan kajian pimpinan;
7. Mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan Seksi Pembinaan Olahraga Pendidikan dan Rekreasi serta kegiatan Seksi Pembinaan Olahraga Prestasi berdasarkan data yang masuk

dan pemantauan lapangan untuk mengetahui perkembangan serta permasalahan yang timbul;

8. Menyelenggarakan kegiatan Seksi Pembinaan Olahraga Pendidikan dan Rekreasi sesuai dengan petunjuk teknis serta ketentuan yang ada guna peningkatan mutu kegiatan;
 9. Menyelenggarakan kegiatan Seksi Pembinaan Olahraga Prestasi sesuai dengan petunjuk teknis serta ketentuan yang ada guna peningkatan mutu kegiatan;
 10. Mengevaluasi dan menilai prestasi kerja bawahan berdasarkan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja sesuai ketentuan dalam rangka peningkatan karier, pemberian penghargaan dan sanksi;
 11. Melaporkan pelaksanaan program dan kegiatan bidang keolahragaan baik secara lisan maupun tertulis kepada atasan sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan tugas;
 12. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan, baik lisan maupun tertulis;
- 5) Bidang Destinasi Pariwisata
- a) Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata
 - b) Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata

Bidang destinasi pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati memiliki tugas sebagai berikut :

1. penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan Pengelolaan Daya Tarik Wisata, dan kegiatan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata;
 2. pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan Pengelolaan Daya Tarik Wisata, kegiatan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas;
 3. pengoordinasian dan pengendalian pelaksanaan kegiatan Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata;
 4. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- 6) Bidang Pemasaran Pariwisata
- a) Seksi Promosi Pariwisata
 - b) Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif

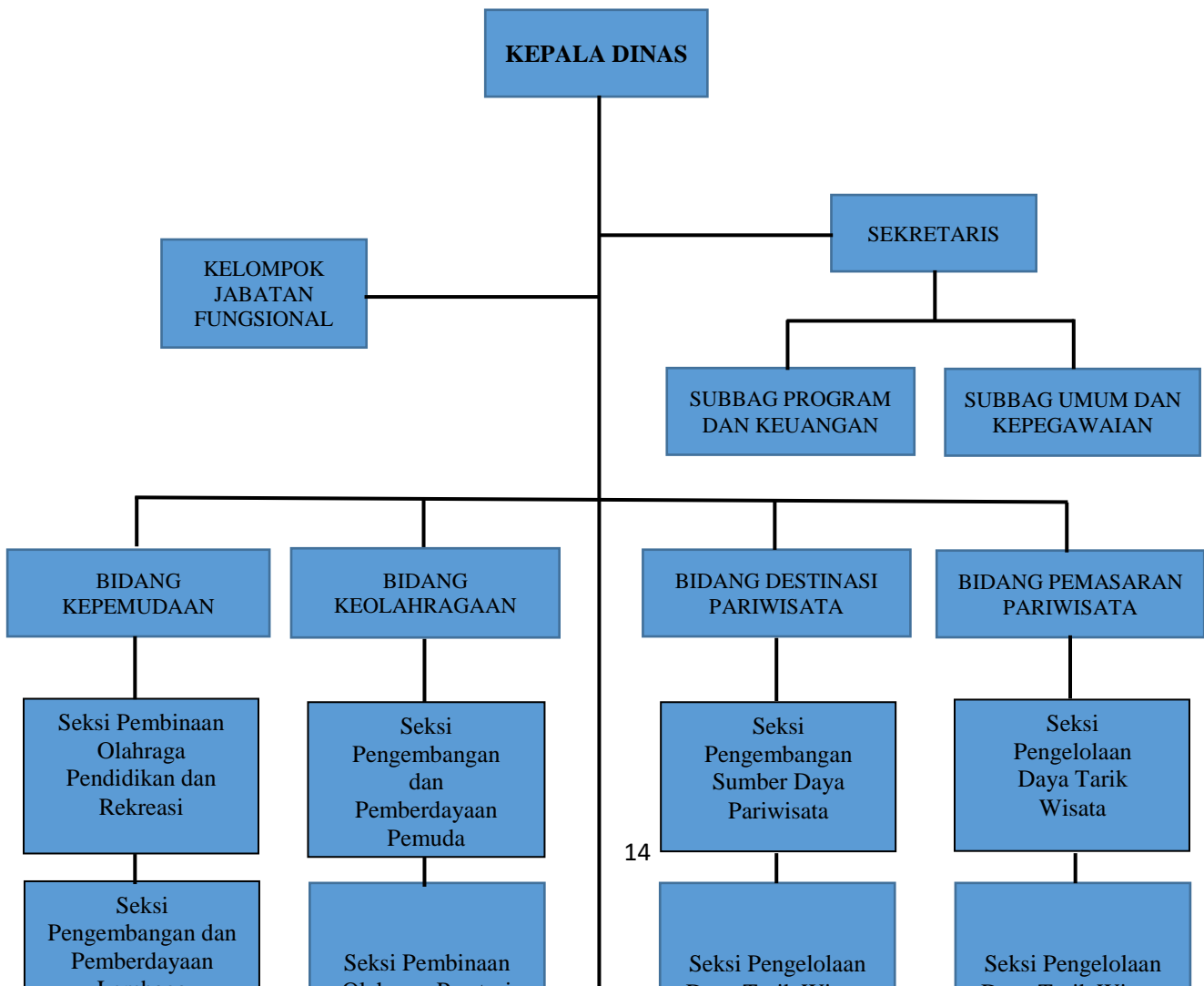
Bidang pemasaran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati memiliki tugas sebagai berikut :

1. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan Promosi Pariwisata, dan Pengembangan Ekonomi Kreatif;

2. Pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan Promosi Pariwisata, serta Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas;
3. Pengoordinasian dan pengendalian pelaksanaan kegiatan Promosi Pariwisata dan kegiatan Pengembangan Ekonomi Kreatif;
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

7) Kelompok Jabatan Fungsional

2.2.3 Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati



2.3 Gambaran Umum Desa Tunggulsari

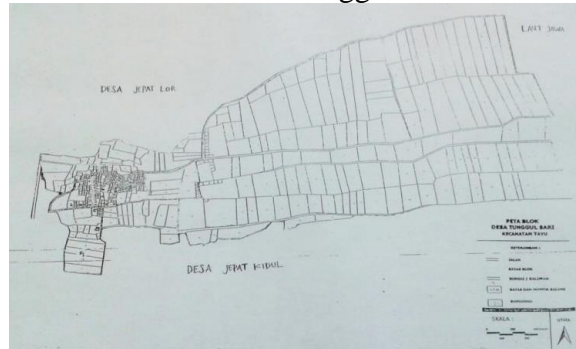
2.3.1 Kondisi Geografis Desa Tunggulsari

Secara administratif Desa Tunggulsari berada di dalam wilayah Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa tengah. Lokasi Desa Tunggulsari berjarak 3,5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Tayu dan terletak sekitar 27 kilometer arah timur dari ibu kota Kabupaten Pati. Desa Tunggulsari terletak pada $6^{\circ}32'57''$ LS dan $111^{\circ}03'29''$ BT dengan ketinggian 26,8 m dari atas permukaan air laut. Luas wilayah Desa Tunggulsari sebesar 185,7 Ha yang terdiri dari tanah sawah irigasi non teknis 29 Ha, tanah pemukiman 11 Ha, tanah tambak 140 Ha, dan lain-lain 5,7 Ha. Desa Tunggul memiliki 1 RW dan 5 RT. Adapun batas administrasi Desa Tunggulsari adalah sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Desa Jepat Lor, Kecamatan Tayu
- b. Batas Timur : Laut Jawa
- c. Batas Selatan : Desa Jepat Kidul, Kecamatan Tayu

d. Batas Barat : Desa Jepat Lor dan Desa Jepat Kidul, Kecamatan Tayu

Gambar 2.3
Peta Desa Tunggulsari



Sumber : tunggulsari-tayu.desa.id

2.3.2 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Tunggulsari

Jumlah penduduk Desa Tunggulsari pada tahun 2018 sebanyak 855 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 395 orang dan perempuan 460, tahun 2019 sebanyak 885 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 408 orang dan perempuan 477 orang, tahun 2020 sebanyak 963 orang dengan penduduk laki-laki berjumlah 427 dan perempuan 536 orang, dan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 966 orang dengan jumlah laki-laki 427 orang dan perempuan 539 orang. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) dari tahun 2018-2021 masih sama berjumlah 315 kk.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, Pemutakhiran Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Tunggulsari memiliki indeks ketahanan sosial (IKS) 0,8171 indeks ketahanan ekonomi (IKE) 0,4167, indeks ketahanan lingkungan (IKL) 0,7333, serta indeks desa membangun (IDM) 0,6557 dengan status desa berkembang.

Banyaknya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada tahun 2018 yaitu 1 orang pada tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Rukun Warga (PKK RW) dan 5 orang dalam tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Rukun Tetangga (PKK RT) 5 orang.

2.3.3 Potensi Desa Tunggulsari

Desa Tunggulsari memiliki potensi dalam bidang perikanan berupa area pertambakan seluas 140 Ha atau 75,4% dari total luas wilayahnya. Rintisan budidaya perikanan merupakan potensi utama Desa Tunggulsari yang terus dikembangkan oleh masyarakat. Sub sektor perikanan yang paling diunggulkan yaitu budidaya ikan nila salin dan ikan bandeng. Selain itu terdapat juga potensi dalam kegiatan budidaya tambak polikultur udang windu.

Masyarakat petani tambak Desa Tunggulsari dikenal memiliki semangat dan inovasi yang tinggi dalam hal pengembangan budidaya ikan. Hal tersebut dibuktikan dengan luas tambak yang relatif lebih kecil daripada desa lainnya, akan tetapi hasil panen melebihi desa sekitarnya yaitu sekitar 12-13 ton. Budidaya ikan nila salin secara umum dikembangkan di dalam habitat air tawar. Namun, di Desa Tunggulsari sebagian besar karakteristik airnya merupakan air asin dan air payau. Akan tetapi hambatan tersebut tidak menghalangi masyarakat untuk terus berinovasi dan mencari solusi bagaimana cara mengembangkan budidaya ikan nila. Sehingga, pada akhirnya Desa Tunggulsari berhasil menerapkan rekayasa pembibitan dan pengelolaan yang akhirnya ikan nila salin dapat

dikembangbiakkan dan dibesarkan sesuai kapasitas area pertambakan di sana. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Tunggulsari.

Petani tambak Desa Tunggulsari juga membudidayakan ikan bandeng dan udang windu. Struktur alami tanah tambak yang memiliki potensi untuk menumbuhkan pakan alami ikan bandeng menjadi faktor pendukung budidaya ikan bandeng. Untuk memaksimalkan hasil panen, maka pemberian pakan dibantu dengan pakan ikan buatan, sehingga saat musim panen dapat menghasilkan rata-rata 5 ton per hektar dengan rincian tebar bibit gelondong yang berumur 15-30 hari sebanyak 15.000 ekor ikan bandeng. Ikan tersebut dapat dipanen saat berumur 5-6 bulan diiringi dengan persiapan sebelumnya termasuk kincir air yang berperan sebagai penambah oksigen di siang dan malam hari terutama saat suasana teduh atau tidak ada angin.

2.4 Gambaran Umum Desa Wisata Mina Mangrove

Gambar 2.4
Desa Wisata Mina Mangrove



Sumber : javarove.com

Desa Tunggulsari mengalami abrasi parah yang berasal dari ombak laut pantai Utara Jawa sebelum adanya gerakan penanaman mangrove. Pada tahun 2006 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai melakukan gerakan penanaman mangrove sebagai upaya penanganan abrasi, akan tetapi bantuan penanaman mangrove tidak berhasil karena mangrove gagal tumbuh dan hanya tersisa tanaman lama. Tanaman tersebut hanya bertahan di pematang jalan menuju pantai dan tidak ada yang mampu tumbuh di hamparan. Dua tahun kemudian Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) juga turut memberikan bantuan tanaman mangrove akan tetapi usaha tersebut gagal karena tanaman mangrove tidak tumbuh.

Pada tahun 2009 Desa Tunggulsari mendapat bantuan dari Oisca yang merupakan lembaga swadaya masyarakat internasional milik Jepang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Awal mula penanaman mangrove yang berasal dari bantuan Oisca belum membuahkan hasil, tanaman mangrove tetap hancur dan terkena abrasi terus menerus. Selama proses penanaman telah dilakukan berbagai model atau pola penanaman dari model berjajar memanjang, berkelompok padat, hingga pola lingkaran membesar akan tetapi tetap hancur terkena abrasi. Hingga akhirnya pada tahun 2012 strategi penanaman mangrove diganti dari tanaman mangrove jenis bakau kemudian diubah menjadi jenis api-api atau sering dikenal dengan brayo. Setelah jenis tanaman diubah, proses penanaman berhasil dan tanaman tumbuh dengan baik sehingga menjadi titik awal keberhasilan penanaman mangrove di Desa Tunggulsari dan sampai saat ini luas hutan mangrove mencapai 25 ha.

Penanaman mangrove di sepanjang garis pantai Desa Tunggulsari memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Tambak yang semula selalu terkena abrasi setelah adanya penanaman mangrove sekarang tidak pernah mengalami kerusakan yang parah akibat abrasi. Mengetahui potensi yang begitu besar dari mangrove, akhirnya masyarakat bersama dengan Oisca dan dinas terkait semakin gencar melakukan penanaman mangrove. Seiring dengan berjalannya waktu Kegiatan tersebut diikuti oleh 1000 personil dari sekolah, koramil, kepolisian, masyarakat, gereja, dan pihak lainnya. Dimulai dari titik tersebut kemudian dibentuk pokdarwis yang memiliki misi pelestarian hutan mangrove untuk menjaga ekosistem.

Bertahun-tahun usaha penanaman mangrove membuahkan hasil yang begitu memuaskan hingga Desa Tunggulsari memiliki hutan mangrove yang sangat hijau dan lebat. Potensi pemandangan alam hutan mangrove akhirnya menjadi inspirasi dari Pokdarwis untuk membangun sebuah desa wisata. Pembangunan pertama dilakukan oleh Pokdarwis bersama pemuda desa untuk membangun trek jalan dengan dana desa yang dianggarkan sebesar Rp.50.000.000. Setelah pembangunan dilaksanakan objek wisata hutan mangrove mulai didatangi oleh pengunjung dan wisatawan dari desa sekitar Desa Tunggulsari.

Desa Tunggulsari juga memiliki daya tarik di bidang budidaya perikanan nila karena para petani tambak Desa Tunggulsari berhasil membudidayakan ikan nila di air payau. Keberhasilan ini tentu saja telah melewati berbagai proses percobaan. Selain itu keunikan dari petani tambak Desa Tunggulsari adalah dapat menghasilkan

panen ikan nila sebanyak 12-13 ton di tambak yang luasnya hanya 1,5 hektar. Hasil panen yang melimpah didapatkan dari budidaya ikan nila semi intensif. Pencapaian yang luar biasa dari petani tambak ikan Desa Tunggulsari kemudian menjadikan Desa Tunggulsari sebagai tempat rujukan studi budidaya ikan nila salin. Keberhasilan dari Desa Tunggulsari sebagai penghasil ikan nila salin terbanyak di Kabupaten Pati juga didukung oleh kualitas sumberdaya manusia petani tambak yang sangat baik

Pada tahun 2019 Desa Tunggulsari mengambil peluang untuk merintis desa wisata dengan menjadi delegasi dari Kabupaten Pati untuk mengikuti lomba Desa Wisata se-provinsi Jawa Tengah dan berhasil mendapat juara ke-empat. Setelah berhasil menjadi juara, Pemerintah Kabupaten Pati kemudian menetapkan Surat Keputusan Bupati Pati Nomor 556/3428 Tahun 2019 tentang Penetapan Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu sebagai Desa Wisata Kabupaten Pati.

Gambar 2.5
Potensi Desa Tunggulsari Hutan Mangrove dan Tambak Ikan Nila Salin



Sumber : Dokumentasi penulis, 2022